

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia masih banyak sekali kearifan lokal, baik itu Tradisi, Suku maupun Budaya yang sampai saat ini masih dipertahankan oleh beberapa desa adat. Menurut Firmansyah Hal tersebut diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang atau leluhurnya. Di Jawa Barat masih ada beberapa desa adat yang masih eksis hingga saat ini yang menjadi daya tarik berbagai pihak untuk dijadikan bahan penelitian atau daya tarik bagi objek wisata.¹ Sebelum membahas desa adat secara spesifik nampaknya kita harus melihat definisi desa adat menurut Jimly Asshiddiqie yang menyatakan: “Desa adat mempunyai karakteristik yang berbeda dari desa pada umumnya, terutama karena kuatnya pengaruh adat terhadap sistem pemerintahan lokal, pengelolaan sumber daya lokal, dan kehidupan sosial budaya masyarakat desa.”²

Selain menurut Jimly, undang-undang nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 Nomor 1 menjelaskan bahwa desa adalah:

“Desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakasa masyarakat, hak asal

¹Firmansyah, Nurul. *Peluang Desa Adat dalam Mempertahankan Hak-Hak Masyarakat Hukum Adat*, (2009). <http://huma.or.id>. diakses pada 27 September 2021 pukul 17.20 WIB.

² Asshiddiqie, Jimly. *Hukum Tata Negara Dan Pilar-Pilar Demokrasi*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2015). Hal. 75.

usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.³”

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwasanya desa adat pada prinsipnya merupakan warisan masyarakat lokal yang dipelihara secara turun-temurun dan tetap diakui serta diperjuangkan oleh pemimpin dan masyarakat desa adat agar dapat berfungsi mengembangkan kesejahteraan, identitas sosial dan budaya lokal.

Sony menjelaskan desa adat merupakan sebuah kesatuan masyarakat adat yang secara historis mempunyai batas wilayah dan identitas budaya yang terbentuk atas dasar wewenang dari sesepuh adat yang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa adat berdasarkan kepentingan desa adat itu sendiri. Desa adat adalah suatu wilayah yang memiliki pengelolaan langsung oleh masyarakat adat, kemudian desa adat memiliki aturan tersendiri yang berbeda dengan aturan kampung pada umumnya. Aturan tersebut telah disepakati oleh masyarakat adat guna menjaga kesakralan wilayah tempat tersebut.⁴

Hal itu bisa kita lihat dari kebudayaan yang mereka hasilkan, contohnya rumah tinggal dan pakaian sebagai contoh. Martinus menyatakan Biasanya rumah masyarakat desa adat bercirikan rumah panggung yang terbuat dari bilik yang pada bagian bawahnya menggunakan batu atau kayu.⁵ Pada era modern seperti saat ini

³ Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa.

⁴ Sony Alexander, Keraf. *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: Penerbit Kompas, 2010). Hal. 361.

⁵ Martinus Deny, *Rumah Tradisional Sunda Dalam Perspektif Teori Paradok*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009). Hal. 9.

di dalam kehidupan Suku Sunda masih terdapat masyarakat yang hidup sesuai dengan adat istiadat. Namun, ada juga masyarakat adat yang menyesuaikan kehidupannya dengan kondisi zaman.

Daerah Jawa Barat memiliki ciri-ciri masyarakat tradisional seperti Baduy di Banten, Kampung Naga di Tasikmalaya, Kampung Dukuh di Garut, Kampung Kuta di Ciamis, Kampung Ciptagelar di Sukabumi, Kampung Mahmud di Kabupaten Bandung Barat, dan Kampung Adat Banceuy di Subang dan lain-lain.⁶ Afifah menjelaskan Desa adat yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah Desa Adat Banceuy yang berada di Desa Sanca Kecamatan Ciater Kabupaten Subang, mayoritas masyarakat di Kampung Adat Banceuy adalah asli keturunan Banceuy yang rata-rata memiliki penghasilan dari hasil bumi dikampung Adat Banceuy. Kampung adat ini ditetapkan sebagai kampung adat pada tahun 1999 oleh Pemerintahan Kabupaten Subang.⁷

Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan teknologi dan informasi yang berkembang dengan pesatnya menyebabkan arus globalisasi saat ini sudah tidak bisa dikendalikan dan tidak terbantahkan tidak terkecuali terhadap aspek sosial. Pemikiran manusia pun semakin berkembang pula, karena manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki akal pikiran yang berkembang dan dapat dikembangkan. Seiring berjalannya waktu, manusia mulai menunjukkan

⁶ Dinas Pariwisata dan Budaya Provinsi Jawa Barat, *Data Kampung di Jawa Barat*, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat. <http://disparbud.jabarprov.go.id>.

⁷ Afifah S.N, dan Syarif M, *Kehidupan Masyarakat Adat Kampung Banceuy: Kebertahanan AdatIstiadat Menghadapi Sosial Budaya Tahun 1965-2008*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2005). Hal.1.

egosentrisme untuk menguasai dan mengeksploitasi alam.⁸ Sehingga adanya perubahan dari arah *ecosentrisme* menuju arah *anthropocentrisme*. Di mana kala itu manusia masih menjadikan alam bagian dari mereka (*ecosentrisme*), tetapi seiring berjalanya waktu manusia dapat menjadi penguasa alam (*anthropocentrisme*).⁹

Begitupun dengan masyarakat Banceuy itu sendiri dikala arus globalisasi tidak bisa dihindari dengan berkembangnya beberapa aspek kehidupan secara fisik, namun mereka tidak merubah suatu hal yang mereka anggap abstrak yaitu sebagai nilai atau adat istiadat yang telah lama mereka miliki. Maka dengan adanya hal tersebut Desa Adat Banceuy memiliki suatu pedoman hidup yang tercermin dalam sebuah slogan yaitu “*Ngindung ka Waktu Mibapa ka Jaman*” yang artinya pada sisi lain mereka tidak menolak perubahan, tetapi disisi lain untuk nilai atau adat istiadat tetap tidak bisa diganggu gugat dan tetap dipertahankan.

Kampung Banceuy masih menganggap bahwa alam bagian dari mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kegiatan tahunan yang dilakukan seperti “*Ruwatan Bumi, hajat wawar hajat selokan, mapag cai, hajat puput puser, hajat mulud aki leutik, hajat safaran*” yang setiap tahun menjadi suatu hal yang harus dilakukan agar tidak terjadi suatu bencana yang disebabkan oleh kemarahan alam.¹⁰

⁸ Supriatna, *Green History Dalam Kurikulum: Belajar Dari Pengalaman Historis Hubungan Manusia Dengan Alam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013,). Hal. 79.

⁹ Fairchild, *Dictionary of Sociology*, (Jakarta, New Jersey: Littlefield, Adams & Co, 1962). hlm. 62.

¹⁰ Wawancara bersama Zeni Wahyudin sebagai tokoh masyarakat Kampung adat Banceuy tanggal 27 juni 2021 arsip kampung Adat Banceuypukul 11.30 WIB.

Adanya upacara-upacara yang dilakukan, memperlihatkan semua kehidupan masyarakat Banceuy sangat dipengaruhi oleh alam. Pada kehidupan yang serba modern ini, keberadaan Kampung Banceuy ini menjadi sorotan bagi masyarakat lainnya khususnya wisatawan lokal maupun internasional. Perubahan kehidupan dalam masyarakat kampung Banceuy tidak akan lepas dari proses perkembangan secara bertahap dan berkesinambungan dengan semakin majunya perkembangan hidup manusia dan peranan juga fungsi dari desa adat tersebut. Perkembangan dan perubahan yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat Kampung Banceuy.

Selain itu masuknya teknologi modern seperti adanya listrik, sarana dan prasarana transportasi, adanya suatu pembangunan di kampung tersebut, dapat menjadikan kampung Banceuy sebagai desa adat yang menjadi daya tarik sebagai kampung wisata. Adanya kenyataan tersebut mengakibatkan perubahan sosial yang mungkin merupakan suatu kemajuan atau kemunduran yang bersifat menguntungkan ataupun merugikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fairchild yang menyatakan bahwa:

Social change is variations or modifications in any aspect of social process, pattern, or form. A comprehensive term designating the result of everyday variety of social movement. Social change may be progressive or regressive, permanent or temporary, planned or unplanned, unidirectional or multi-directional, beneficial or harmful, etc.¹¹

¹¹ Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995). hlm. 90.

Senada dengan hal tersebut pendapat lain juga mengungkapkan bahwa perubahan sosial adalah variasi atau modifikasi dalam setiap aspek proses, pola, atau bentuk sosial. Sebuah *term* komprehensif yang menunjukkan hasil dari berbagai gerakan sosial sehari-hari. Perubahan sosial dapat bersifat progresif atau regresif, permanen atau sementara, terencana atau tidak terencana, searah atau multi arah, menguntungkan atau merugikan.

Dari pernyataan tersebut di atas memperlihatkan bahwasanya perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat memiliki berbagai macam pandangan baik yang bersifat menguntungkan seperti masuknya wisatawan dapat membantu perekonomian bagi masyarakat sekitar ataupun dapat merugikan masyarakat, seperti tidak mau mematuhi aturan desa adat tersebut yang bersifat terencana atau tidak terencana.

Jika kita lihat maka perkembangan dan perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam aspek sosial-budaya masyarakat Kampung Banceuy yang signifikan yaitu ketika adanya keinginan masyarakat untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan (*bottom up*) atau campur tangan dari luar (*top down*) misalnya ketika Kampung Banceuy dijadikan desa adat atau kampung wisata yang mengakibatkan terjadinya kontak sosial masyarakat kampung Banceuy dengan masyarakat luar.

Hal ini sejalan dengan pernyataan A. Suhandi Sam yang menyatakan bahwa perubahan itu bisa juga disebabkan oleh lebih seringnya kontak dengan golongan-golongan sosial atau suku bangsa lainnya, atau karena masuknya teknologi modern

dan sekolah, agama, serta media masa modern. Perubahan yang terjadi bukan hanya dalam aspek sosial melainkan budaya yang selalu berdampingan dengan perubahan sosial tersebut, dalam perkembangan kehidupan masyarakat Kampung Banceuy yang memperlihatkan perkembangan dan perubahannya.¹²

Pengaruh perkembangan globalisasi tersebut akan mempengaruhi dinamika kehidupan sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat Kampung Banceuy. Tetapi walaupun begitu kenyataannya dalam menghadapi perkembangan zaman dengan adanya perkembangan seni dalam masyarakatnya, Kampung Banceuy masih dapat mempertahankan adat istiadat dan nilai-nilai yang masih ada dalam masyarakat tersebut. Adanya perkembangan globalisasi dapat memberikan dampak positif ataupun negatif terhadap adat istiadat dan kearifan lokal yang terjadi dalam masyarakat Kampung Banceuy.

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul **“EKSISTENSI KESENIAN KAMPUNG ADAT BANCEUY DESA SANCA CIATER SUBAN PADA TAHUN 2010-2018”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil beberapa permasalahan sebagai berikut:¹³

¹² A. Suhandi Sam, *Tatanan Kehidupan Masyarakat Baduy Daerah Jawa Barat* (Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986,). hlm. 22.

¹³ Ading Kusdiana, *Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Sejarah Dan Peradaban Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2015).hlm. 25.

1. Bagaimana latar belakang kehidupan masyarakat tradisional Kampung Banceuy Desa Sanca Kabupaten Subang?
2. Bagaimana eksistensi kesenian lokal Kampung Adat Banceuy Desa Sanca Ciater Subang pada tahun 2010-2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan masyarakat tradisional Kampung Banceuy Desa Sanca Kabupaten Subang.
2. Untuk mengetahui eksistensi kesenian lokal Kampung Adat Desa Sanca Ciater Subang pada tahun 2010-2018.

D. Tinjauan Pustaka

Pada hakikatnya kehidupan masyarakat selalu mengalami perubahan, tidak selalu dalam keadaan diam atau statis melainkan selalu bergerak ke arah yang dinamis. Perubahan merupakan suatu proses modifikasi sehingga menunjukkan keadaan yang berbeda dari keadaan sebelumnya baik adanya pertumbuhan atau pengurangan bahkan penghilangan. Perubahan sosial merupakan suatu proses modifikasi pada seluruh aspek kehidupan sosial dalam berbagai tingkat mulai dari tingkat individu sampai tingkat global.¹⁴

¹⁴ Robert Laurer H, *Perspektif tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 3-8.

Perubahan sosial ialah suatu proses perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perikelakuan diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.¹⁵ Sedangkan perubahan sosial budaya merupakan suatu gejala yang ditandai dengan terjadinya perubahan pada struktur sosial dan pola kebudayaan suatu masyarakat, terjadi disetiap kehidupan manusia yang mengacu pada hakikat dan sifat dasarnya bahwa manusia selalu berubah karena selalu merasa bosan dan tidak pernah merasa puas serta menginginkan perubahan sepanjang kehidupan.¹⁶

Perubahan Sosial selalu dikaitkan dengan perubahan sosial budaya dalam artian perubahan yang terjadi menyangkut struktur, proses dan fungsi termasuk adaptasi nilai-nilai sosial. Sulit sekali menjelaskan garis pemisah antara perubahan-perubahan sosial dengan perubahan-perubahan kebudayaan. Perbedaanya terletak antara pengertian tentang masyarakat dan pengertian tentang kebudayaan. Akan tetapi dapat dipahami bahwa setiap masyarakat otomatis memiliki kebudayaan dan sebaliknya kebudayaan muncul dan menjelma dalam suatu masyarakat.

Kingsley Davis mengemukakan pendapatnya bahwa perubahan sosial ialah perubahan kebudayaan yang meliputi perubahan ilmu pengetahuan, kesenian, peralatan hidup atau teknologi, fisafat, bentuk dan aturan dalam organisasi sosial

¹⁵ J. Lumintang, *Pengaruh Perubahan Sosial teradap Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2015). hlm. 15.

¹⁶ Erwan Baharudin, Universitas Esa Unggul, *Jurnal FASILKOM*, Vol 4 (2), 2006.

serta perubahan yang mencakup semua bagian kebudayaan. Perubahan kebudayaan ruang lingkupnya lebih luas.¹⁷

Perubahan sosial merupakan proses sosial yang terjadi dan dialami oleh warga masyarakat disertai oleh komponen-komponen kebudayaan beserta sistem sosial, dimana dalam kehidupan masyarakat yang terpengaruh oleh berbagai faktor dari luar, pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial lama akan ditinggalkan dan menjalankan serta menyesuaikan dengan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial yang baru.¹⁸

Perubahan yang terjadi dalam setiap masyarakat menyangkut seluruh aspek kehidupan baik itu aspek sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan maupun teknologi. Salah satu yang menjadi pusat perhatian peneliti yaitu pada aspek sosial dan ekonomi. Perubahan ekonomi berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada aktivitas- aktivitas perekonomian masyarakat sebagai sistem mata pencaharian dalam pemenuhan kebutuhan. Mata pencaharian masyarakat mengalami perubahan, artinya mengalami peralihan dari yang tadinya pertanian menjadi berdagang atau melakukan urbanisasi ke kota untuk mencari pekerjaan. Hal tersebut berdampak pada ketahanan tradisi-tradisi lokal masyarakat.

1. Ciri-ciri Perubahan Sosial

¹⁷ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 642.

¹⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Kencana Group), 2009, hlm. 91.

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat kita ketahui dan analisis melalui ciri-ciri perubahan sosial. Ciri-ciri perubahan sosial yang dapat kita amati dalam suatu masyarakat adalah ketika terjadi perubahan-perubahan pada suatu lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti oleh perubahan-perubahan pada lembaga lainnya. Perubahan sosial selalu mencakup pada bidang spiritual dan material yang kait mengait secara timbal balik yang kuat serta apabila perubahan terjadi secara cepat biasanya akan menyebabkan terjadinya yang sementara sifatnya di dalam proses penyesuaian diri. Disorganisasi sosial ini akan diikuti oleh suatu reorganisasi yang mencakup pemantapan kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang baru yang berbeda dengan sebelumnya.¹⁹

Adapun ciri-ciri perubahan sosial Jacobus Ranjabar (2008) diantaranya: *differential social organization*, kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong perubahan pemikiran ideologi, politik dan ekonomi, mobilitas, *culture conflict*, perubahan yang direncanakan dan tidak direncanakan serta adanya kontroversi atau pertentangan.²⁰

Dari ciri-ciri di atas, kita dapat mengenali dan memahami gejala perubahan yang terjadi dalam suatu masyarakat. Perubahan tersebut sejatinya terjadi dalam setiap kehidupan masyarakat. Biasanya ketika perubahan terjadi dalam suatu bidang maka bidang yang juga akan mengikuti perubahan karena keterkaitan satu sama lain.

¹⁹ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 643.

²⁰ Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia (Suatu Pengantar)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008). hlm. 53.

2. Faktor Penyebab Perubahan Sosial Budaya

Perubahan sosial budaya yang terjadi dalam suatu masyarakat secara otomatis ada alasan dan faktor-faktor penyebab perubahan itu terjadi. Menurut ahli sosiologi Robert MZ Lawang (dalam Abdul Syani) secara umum perubahan masyarakat dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor yang datang dari dalam tubuh masyarakat itu sendiri (internal) maupun yang akan datang dari luar lingkungan masyarakat (bersifat eksternal). Berikut beberapa faktor internal dan eksternal penyebab perubahan pada masyarakat menurut Robert Mz Lawang:

- a) Faktor internal, faktor internal meliputi: adanya penemuan baru; gerak sosial yaitu terjadi karena adanya kegagalan institusi, adanya kehidupan pribadi, dan adanya alternatif yang baru; serta terdapatnya perencanaan sosial secara lebih matang.
- b) Faktor eksternal, faktor eksternal diantaranya: penambahan dan pengurangan jumlah penduduk; terjadinya perubahan lingkungan alam; dan adanya kekuatan- kekuatan kelompok yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat yang bersangkutan; serta faktor kebudayaan.²¹

Adapun beberapa faktor yang lain menjadi penyebab timbulnya perubahan sosial dan perubahan kebudayaan. Beberapa faktor tersebut diantaranya. Dalam hidupnya manusia senantiasa menghadapi berbagai masalah baru yang lebih rumit.

²¹ Abdul Syanim, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, (Bandar Lampung: Pustaka Jaya. Unila, 2014), h. 90-91.

Kerumitan ini mendorong manusia untuk senantiasa mencari solusi dari permasalahan yang menghampirinya. Misalnya, untuk mengangkut barang-barang yang berat dalam jumlah yang banyak tidak mungkin diangkut satu persatu hanya dengan menggunakan tenaga manusia.²²

Mulai saat itulah manusia berpikir untuk menggunakan tenaga kuda untuk menarik kereta, tenaga kuda untuk menarik pedati. Persoalan demi persoalan dihadapi manusia yang kemudian manusia terus berpikir untuk mencari jalan keluar dari permasalahannya tersebut.

Hubungan anggota masyarakat yang bergantung pada pewaris kebudayaan. Dalam kenyataannya bertambahnya bentuk-bentuk kebudayaan yang berpola dalam suatu masyarakat sangat bergantung pada hubungan antarwarga masyarakat yang mewariskan kebudayaan inti. Artinya tidak semua orang memiliki sikap dan pandangan yang sama terhadap kebudayaan yang ada di dalam kelompok masyarakat ini.

Perubahan lingkungan. Manusia dan alam merupakan salah satu unsur yang memiliki hubungan saling ketergantungan, sehingga batasan manakah yang lebih dominan antara manusia dan alam dalam mengubah lingkungan. Perubahan alam yang terjadi dan berimplikasi kepada perubahan sosial tidak akan pernah terlepas

²² Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 644.

dari ulah manusia itu sendiri terutama bagaimana ia mengelola alam lingkungannya.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam masyarakat itu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masyarakat sendiri sementara faktor eksternal berasal dari luar yang masuk ke dalam masyarakat. Faktor internal dan eksternal dapat dijadikan analisis pada perubahan sosial budaya yang berdampak pada hilangnya suatu tradisi yang unik dan khas yaitu tradisi Rarangkên.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Menurut Louis Gottchalk metode penelitian sejarah merupakan proses pengujian dan analisis kesaksian sejarah untuk menemukan data yang otentik yang dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi sebuah kisah yang dapat dipercaya.²⁴

1. Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan berbagai sumber baik berupa sumber lisan maupun tulisan, baik sumber primer maupun sekunder.

²³ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 630-632.

²⁴ Gottschalk Louis, *Mengerti Sejarah, Terj. Nugroho Notosusanto, Judul Asli: Understanding History: A Primer History Method*, (Jakarta: UI Press, 1986). hlm 78 .

Sumber-sumber yang penulis kumpulkan merupakan sumber lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan topik penelitian.

a) Sumber Lisan

Sumber lisan ialah sumber yang paling kuat untuk memenuhi penillitian ini. Sumber lisan ialah keterangan langsung dari orang-orang yang mengalami peristiwa sejarah tersebut. Adapun sumber lisan yang digunakan yaitu:

1) Wawancara

- a) Bapak Odang (42 Tahun). Narasumber merupakan putera dari salah seorang keturunan yang dianggap sesepuh dari masyarakat Kampung Banceuy
- b) Bapak Drs. M. Khadar Hendarsah M.Hum (51 Tahun). Narasumber merupakan ahli museum dan kepurbakalaan Kabupaten Subang. Narasumber merupakan salah satu pihak pemerintah yang terlibat langsung dalam menjadikan Kampung Banceuy sebagai desa adat atau kampung budaya. Narasumber juga sempat berbincang dengan salah satu yang dianggap sebagai kepala adat yaitu Abah Karlan mengenai filosofi Kampung Banceuy itu sendiri. Masyarakat Banceuy sangat mengenal baik narasumber karena dianggap sebagai pihak pemerintah yang peduli akan adanya Desa Adat Banceuy tersebut. Maka penulis menjadikan Bapak Khadar Hendarsah sebagai narasumber bagi penelitian yang dilakukan oleh penulis.
- c) Ibu Lilis (47 Tahun). Narasumber merupakan istri dari seorang yang berpengaruh besar dalam pendirian Kampung Banceuy sebagai Desa adat pada tahun 1999/2000 yaitu bapak Yaya Afandi.

- d) Mang Zeni Wahyudin (29 Tahun). Narasumber merupakan salah satu penggerak kesenian masyarakat Banceuy.
- e) Bapak Darsono (54 Tahun). Narasumber merupakan salah satu sesepuh masyarakat Banceuy dan merupakan salah satu dari pemimpin dalam melakukan upacara adat khususnya dalam melaksanakan Ruwatan Bumi yang dilaksanakan setiap setahun sekali
- f) Bapak Amar (56 Tahun). Narasumber merupakan pelopor berkembangnya kesenian celempungan yang ada di Kampung Banceuy.

2) Sumber Tertulis

- a) Arsip
 - 1) *Sejarah Kampung Adat Banceuy* : Zeni Wahyudi.
 - 2) *Artikel Kampung adat Banceuy* : Zeni Wahyudi.
- b) Buku/Jurnal/Skripsi
 - 1) *Abdul Syanim, Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, (Bandar Lampung: Pustaka Jaya. Unila, 2014)
 - 2) Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
 - 3) Soetardjo Kartohadikoesoemo, *Desa*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984)
 - 4) Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia (Suatu Pengantar)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008).
- c) Koran Digital

- 1) Koran Digital: “*Celempung dari Kampung Adat Banceuy*” Kompas.com.
11 November 2017.
 - 2) Koran Digital: *Ruwat Kampung Adat Banceuy* oleh jabarprov.co.id
 - 3) Koran Digital: *Ruwatan Kampung Adat Banceuy, Warga Mengarak Hasil Bumi Diiringi Tetabuhan* oleh jabar.tribunnews.com
 - 4) Koran Digital: *Lebih dari 100 Tahun Kampung Adat Banceuy Subang Selalu Gelar Ruwatan Bumi* oleh kotasubang.com
 - 5) Koran Digital: *Tradisi yang Tetap Lestari di Kampung Banceuy*
 - 6) Koran Digital: *Membuka Pintu dakam Balutan Kearifan Kampung Adat*
oleh www.perjalanandias.com
- 3) Sumber Benda/ Visual/Audiovisual
- a) Foto 1. Dokumentasi masyarakat Kampung Adat Banceuy yang diambil pada tahun 2016. Gerbang masuk Kampung Adat Banceuy
 - b) Foto 2. Dokumentasi Masyarakat Kampung Adat Banceuy yang diambil pada tahun 2017. Penyembelihan Kerbau untuk Acara Ruat Bumi di Kampung Adat Banceuy
 - c) Foto 3. Dokumentasi masyarakat Kampung Adat Banceuy yang diambil pada tahun 2017. Tempat pemakaman Aki leutik [Raden Ismail Shaleh]
 - d) Foto 4. Doksi Masyarakat Kampung Adat Banceuy yang diambil pada tahun 2017. Sesajen untuk Acara hajat Selokan.
 - e) Foto Dokumentasi Masyarakat Kampng Ada tBanceuy yang diambil pada tahun 2016. Seorang kakek Memakai Pakaian Adat dengan Membawa Menyan yang sudah dibakar

- f) Foto Dokumentasi Masyarakat Kampung Adat Banceuy yang diambil pada Tahun 2017. Masyarakat gotong royong untuk persiapan Menyambut acara Ruat Bumi
- g) Foto Dokumentasi Masyarakat Kampung Adat Banceuy yang diambil pada tahun 2016. Masyarakat Membawa hasil Bumi Untuk Acara Ruat Bumi
- h) Foto Dokumentasi Masyarakat Kampung Adat Banceuy yang diambil Pada Tahun 2018. Masyarakat melantunkan puji syukur atau bersolawat dengan diiringi Musik Gemyung
- i) Foto dokumentasi Masyarakat Kampung Adat Banceuy yang diambil Pada Tahun 2018. Tokoh Adat sedang Memanjatkan Doa dalam Acara Hajat Wawar

b) Sumber Sekunder

Sumber Sekunder adalah kesaksian dari orang yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yaitu seorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan. Misalnya, hasil liputan koran dapat menjadi sumber sekunder, karena koran tidak hadir pada peristiwa.²⁵

1) Buku

- a) Karya Koentjaraningrat yang berjudul Pengantar Ilmu Antropologi. Diterbitkan oleh Rineka Cipta.

²⁵ Soemardjan Selo, Soelaeman Soemardi, “*Setangkai Bunga Sosiologi*”, (Jakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1964). hlm. 64.

- b) Karya Mattulada yang berjudul *Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup*. Diterbitkan oleh Hasanuddin University Press
- c) Karya Helius Sjamsuddin yang berjudul *Metodologi Sejarah* diterbitkan oleh Ombak
- d) Karya Sulasman yang berjudul *Metode penelitian Sejarah* yang diterbitkan oleh Pustaka Setia
- e) Karya Kuntowijoyo yang berjudul *Budaya dan Masyarakat* yang diterbitkan oleh Tiara Wacana Yogya

2) Skripsi

- a) Ashriany Widhiastuty, *Strategi Pengembangan Kampung Adat Banceuy Sebagai Kawasan Wisata Budaya Di Kabupaten Subang* {Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indosia}
- b) Selma Nurul Afifah, *Dinamika Sosial-Budaya masyarakat tradisional Kampung Adat Banceuy Desa Sanca Kabupaten Subang (kajian historis tahun 1965-2008)*

3) Artikel, Jurnal dan Laporan Penelitian

- a) Selma Nurul Afifah dan Syarif Moeis “*Kehidupan Masyarakat Kamung Adat Banceuy Kebertahanan Adat Istiadat Menghadapi perubahan Sosial Budaya*”.
- b) Supriatna dkk yang berjudul *Kajian Nilai Budaya Tentang Mitos dan Peestarian Lingkungan Pada Masyarakat Banceuy*

Kabupaten Subang diterbitkan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung.

- c) Somantri, R.A yang berjudul *Penolak Bala Pada Masyarakat Kampung Banceuy: Sawen* diterbitkan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung.
- d) Theresia Martina Marwanti, Enung Huripah, yang berjudul *Modal Sosial Komunitas Adat Banceuy di Desa Sanca Kecamatan Ciater Kabupaten Subang*.

2. Kritik Sumber

Pada tahap ini penulis berupaya melakukan kritik terhadap berbagai sumber yang telah penulis temukan baik berupa buku, jurnal, internet, maupun sumber tertulis lainnya yang dianggap relevan. Sumber-sumber ini dipilih melalui kritik eksternal dan kritik internal, dimana kritik eksternal merupakan pengujian dengan melihat aspek-aspek luar sumber sejarah, dan kritik internal yang merupakan pengujian yang dilakukan terhadap isi sumber sejarah.

a. Kritik Eksternal

Kritik Ekstern adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” sumber sejarah. Jadi yang dimaksudkan disini adalah untuk mengetahui otentisitas sumber dari segi fisik dengan menguji material atau bahan yang dipakai, tanggal dan tanda yang terdapat dalam sumber. Apabila

sumber yang dipakai adalah sebuah buku, arsip atau naskah, maka harus diketahui jenis kertas dan tinta yang dipakai, gaya tulisan, huruf atau aksara, bahasa, dan kalimat yang digunakan.²⁶ Adapun untuk menguji keaslian suatu sumber dapat melontarkan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1) Apakah sumber tersebut merupakan sumber yang di kehedaki?

Pertanyaan diatas merupakan suatu yang harus di tela'ah lebih jauh untuk mengetahui tanggal sumber ditulis atau diterbitkan. Sumber harus melewati tahapan dengan identifikasi yang ketat terhadap tulisan atau penulisan.

Sumber pertama yang dikaji ialah mengenai asal usul Kampung Adat Banceuy yang mana sumber yang kami dapat berupa Arsip Kampung Adat Banceuy itu sendiri yang mana sudah menjadi cerita turun temurun bagi masyarakat Kampung Adat Banceuy.

Mengenai bentuk sumber yang ditemukan benbentuk kertas lembaran yang baru baru ini diarsipkan langsung oleh tokoh masyarakat Kampung Adat Banceuy dan melalui proses musyawarah dengan Sesepuh dari Kampung adat Banceuy.

2) Apakah sumber tersebut asli atau turunan

Untuk menjaga keafsohan sumber para tokoh dan para sesepuh mengadakan musyawarah demi menjadikan sumber tersebut menjadi suatu sejarah yang sebenarnya. Untuk keaslian sumber dijaga utuh oleh pihak keluarga Aki leutik.

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 59 -60.

b. Kritik Internal

Kritik intern merupakan lanjutan langkah verifikasi sumber setelah melakukan kritik ekstern. Dalam tahapan ini peneliti harus melakukan kritik bagian “dalam” sumber yang dia pakai. Pada tahap ini, sumber benar-benar diuji untuk mengetahui kekredibilitasnya. Hal ini dilakukan dengan cara: ²⁷

1) Penilaian instrisik terhadap sumber

- a) Penilaian terhadap sifat sumber: Sumber primer yang telah dikumpulkan terdiri dari sumber tulisan, sumber lisan serta sumber visual. Semua sumber yang penulis dapatkan memiliki korelasi antara satu dengan yang lainnya dikarenakan semuanya saling melengkapi.
- b) Menyoroti pengarang sumber, meliputi: Apakah dapat memberi kesaksian? Dari semua narasumber yang dituju kiranya sangat memberikan kesaksian. Apakah ia mampu menyampaikan kebenaran? Narasumber yang penulis temui mampu menyampaikan kebenaran sesuai dengan pertanyaan yang penulis utarakan. Dari kedua pertanyaan diatas,. Perntanyaan yang kedua, Apakah ia mampu memberikan kesaksian yang benar ? Pada pertanyaan kali ini narasumber yang diwawancarai dengan rendah hati dapat memberikan

²⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Teori, Metode, Contoh Aplikasi), (Bandung: Setia, 2014), hlm. 104.

informasi yang faktual sesuai kesaksian yang pernah mereka alami.

- c) Komparasi Sumber, atau membandingkan setiap yang telah dikumpulkan baik berbentuk tulisan, lisan ataupun visual. Fokus penelitian yang telah dipilih mengenai Perubahan sosial Masyarakat Kampung Adat Banceuy Ciater Subang pada tahun 2015-2020, komparasi sumber diawali dengan melakukan wawancara dengan masyarakat dan juga tokoh adat. Selanjutnya penulis mengkaji hasil wawancara dan karya tulis. Setelah membandingkan antara wawancara dan karya tulis ternyata terdapat kebenaran ataupun kesesuaian informasi yang penulis butuhkan.
- d) Melakukan Korborasi, atau biasa disebut pendukung sumber dalam kerjanya adalah mencari keterikatan antar sumber dalam menguraikan fakta-fakta yang didapatkan, dalam hal ini penulis mengkorborasikan antara sumber lisan dan sumber tulisan yang sama-sama bertujuan untuk menguraikan tentang perubahan kehidupan sosial masyarakat Kampung Adat Banceuy Ciater Subang. Dari korborasi inilah penulis mendapatkan fakta bahwa di tahun 2015-2020, masyarakat Kampung Adat Banceuy menjadi sorotan bagi setiap kalangan, baik dari Pemerintahan, Turis, maupun Pelajar.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap selanjutnya ketika penulis telah melakukan kritik eksternal dan internal terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan. Dari sumber-sumber yang telah penulis kaji, didapatkan beberapa fakta-fakta yang telah ditemukan oleh penulis mengenai dinamika sosial dan budaya masyarakat tradisional Kampung Banceuy. Interpretasi ini terdiri dari dua tahapan, yaitu analisis dan sintesis.²⁸

1. Analisis

Analisis disini mempunyai arti menguraikan data-data yang telah terkumpul harus diuraikan kedalam bentuk narasi sehingga dapat membentuk suatu cerita sejarah.²⁹

2. Sintesis

Fakta yang sudah didapat harus berbeda satu dengan yang lain berdasarkan segi pembahasan. Diperlukan juga konsep untuk menguraikan pembahasan seperti yang dalam point pertama, latar belakang masyarakat Kampung Adat Banceuy. Kedua, perubahan kehidupan Kampung Adat Banceuy. Setelah itu Fakta-fakta akan dikelompokkan dan memiliki kesatuan khusus dalam pembahasan.

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan interdisipliner, sehingga penulis memerlukan ilmu-ilmu bantu lainnya dalam mengkaji pembahasan ini. Ilmu bantu yang penulis pakai ialah ilmu bantu sosiologi dan antropologi karena dalam membahas perkembangan sosial dan budaya yang ada tersebut diperlukan adanya ilmu sosiologi yang membahas mengenai studi

²⁸ Kuntowijoyo *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 101.

²⁹ Kuntowijoyo *Ibid*, hlm. 102.

mengenai kehidupan masyarakat dan ilmu bantu antropologi budaya untuk membahas mengenai kebudayaan masyarakat itu sendiri. Ilmu bantu sosiologi dan antropologi ini sangat membantu dalam melakukan penelitian.

Selain menggunakan teori Interdisipliner penulis juga tertarik untuk menambahkan teori *cultural survival* yang mana dapat diartikan, adanya suatu cara tradisional yang tidak mengalamai perubahan sejak dahulu sampai sekarang.³⁰

Pada tahap interpretasi kemudian penulis menuliskan pembahasan yang sesuai dengan masalah yang dikaji mengenai Perubahan Kehidupan Sosial Masyarakat Kampung adat Banceuy Ciater Subang Pada Tahun 2015-2020.

4. Historiografi

Untuk memaparkan segala sumber yang telah ditemukan dengan melakukan kritik eksternal dan internal, maka perlu penulis menyusun fakta-fakta yang telah ditemukan di lapangan. Pada tahap ini penulis mengeluarkan kemampuannya untuk menyusun fakta-fakta tersebut, bukan saja dalam hal keterampilan menulis sesuai dengan EBI tetapi juga membutuhkan keterampilan untuk mengolah pikiran-pikiran kritis dan analitis dan menghasilkan suatu sintesis. Dari seluruh penelitian atau penemuan dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi.³¹

Adapun dalam penulisan proposal ini penulis membaginya kedalam empat bab. Pada Bab I pendahuluan terdiri dari pemaparan mengenai latar belakang

³⁰ M. Munandar Sulaiman, *ISBD*, hlm. 62.

³¹ Sjamsuddin, Helius, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007). Hal. 87

penelitian, rumusan masalah untuk membatasi kajian yang penulisteliti, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Bab II mengenai metode penelitian dengan menggunakan metode historis. Bab III analisis dan pembahasan Bab IV penutup yang terdiri A. kesimpulan B. Saran selanjutnya dalam akhir penulisan dilengkapi dengan Daftar sumber dan Daftar lampiran





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG